

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan wader merupakan salah satu ikan perairan umum daratan asli Indonesia yang tersebar hampir diseluruh perairan Indonesia ^a. Ikan wader dapat hidup di berbagai perairan alami seperti sungai dan saluran irigasi sawah. Ikan wader banyak beraktivitas di permukaan air pada siang hari. Ikan wader hidup berkoloni dan menyukai perairan yang berarus tidak terlalu deras dan tidak terlalu dalam. Di perairan alaminya, ikan tersebut sering terlihat berada di sekitar tumbuh-tumbuhan dan bebatuan kecil di dasarnya yang biasanya digunakan ikan sebagai tempat berlindung, mempertahankan suhu tubuhnya pada siang hari serta peletakan telur-telurnya (Nelson, 1984).

Ikan wader merupakan ikan yang dikonsumsi oleh Raja-Raja pada jaman dahulu dan sampai sekarang, masyarakat juga banyak mengkonsumsi ikan wader. Misalnya di daerah Trowulan, Mojokerto terdapat kampung wader, dimana hampir seluruh warung disana menjual ikan wader sebagai lauk pauk ^b.

Melihat tingkat konsumsi ikan wader yang tinggi, sedangkan jumlah ikan wader mulai terbatas atau hampir mengalami kelangkaan, maka Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur bekerja sama dengan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pengembangan Budidaya Air Tawar (PBAT) Umbulan Pasuruan untuk mengembangkan budidaya ikan wader ^b. Pembudidayaan tersebut mulai dari pemijahan induk ikan wader yang diperoleh dari hasil tangkap di perairan sungai, pembenihan dan pembesaran ikan wader. Sejak tahun 2012 hingga 2017 UPT PBAT berhasil membantu pengembangan populasi ikan wader di Provinsi Jawa

^a : UPT PBAT Umbulan..2017."Gerakan Pelestarian Ikan Wader". Dinas Kelautan dan Perikanan : Pasuruan. 11 menit 21 detik.

^b : Tjahjono Heru.2017."Gerakan Pelestarian Ikan Wader". Dinas Kelautan dan Perikanan : Pasuruan. 02:57-04:07.

Timur dengan menghasilkan sekitar 3.290.000 ekor induk ikan wader yang siap dipijahkan dan disebar di daerah Jawa Timur ^c. Selain itu, UPT PBAT membuat kelompok budidaya wader dan juga mengajak masyarakat di Jawa Timur untuk melakukan budidaya ikan wader serta memberikan sosialisasi dan pelatihan ^d.

Dalam pengembangan budidaya ikan wader pasti akan mengalami kendala. Salah satu kendala yang dialami oleh UPT PBAT Umbulan adalah adanya penyakit yang menyerang ikan wader. Hingga saat ini belum ada perlakuan khusus serta penelitian berlanjut untuk mengatasi masalah tersebut. Menurut Rahmawati & Hartono (2012), Permasalahan yang sering dihadapi dalam budidaya ikan adalah penyakit yang dapat menyebabkan menurunnya tingkat produksi ikan. Masalah lain seperti kualitas air yang menurun akibat pencemaran, tingkat pengetahuan dan ketrampilan pembudidayaan ikan yang masih rendah dan juga penggunaan faktor produksi lainnya yang belum efisien dalam pembudidayaan ikan di perairan tawar.

Penyakit ikan dapat disebabkan oleh parasit, virus dan bakteri akibat kualitas air yang tidak terjaga dengan baik. Penyakit yang disebabkan oleh organisme parasit disebut penyakit parasiter (Irianto, 2005). Menurut Subekti dan Mahasri (2012) ektoparasit adalah parasit yang hidup di permukaan tubuh inang misalnya para sirip, mata, insang dan permukaan tubuh. Penyakit parasiter dapat menyerang ikan akibat beberapa faktor, yaitu kepadatan, pakan, kualitas air dan ketahanan tubuh dari ikan tersebut. Dengan adanya faktor kualitas air yang tidak terkontrol pada kolam ikan wader cakul, sehingga tidak menutup kemungkinan ikan wader cakul juga dapat terinfeksi ektoparasit.

^c : Wawancara dengan Jila Suliastini, 4 April 2017 di Kantor UPT PBAT Umbulan Pasuruan.

^d : Wawancara dengan Iswahyudi. 3 April 2017 di Kantor UPT PBAT Umbulan Pasuruan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Jasminandar (2011), ditemukan prevalensi parasit sebesar 67,5 % dari total pengamatan 202 ekor ikan air tawar, antara lain ikan mas, ikan bawal air tawar dan ikan lele yang dibudidayakan di Kota / Kabupaten Kupang. Parasit yang ditemukan yaitu *Dactylogyrus* sp, *Gyrodactylus* sp, *Ichthyophthirius multifiliis*, *Trichodina* sp dan *Epistylis* sp. Beberapa Jenis parasit yang ditemukan menginfestasi ikan air tawar tersebut tidak menutup kemungkinan juga menginfestasi ikan wader cakul.

Berdasarkan keterangan tersebut maka pengetahuan tentang jenis dan prevalensi ektoparasit yang menginfestasi ikan wader cakul perlu diketahui secara dini. Dengan demikian penelitian ini dapat menjadi data acuan upaya mencegah terjadinya penyebaran infestasi ektoparasit sehingga dapat meminimalisir terjadinya kegagalan budidaya dan penyebaran penyakit akibat infestasi ektoparasit di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Dimana sebaran predileksi ektoparasit yang menginfestasi ikan wader cakul yang ada di UPT PBAT Umbulan?
2. Berapa prevalensi ektoparasit yang menginfestasi ikan wader cakul (*Puntius binotatus*) yang ada di UPT PBAT Umbulan?

1.3 Tujuan

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sebaran predileksi ektoparasit pada ikan wader cakul yang ada di UPT PBAT Umbulan.
2. Untuk mengetahui nilai prevalensi ektoparasit yang menyerang ikan wader cakul.

1.4 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi ilmiah tentang jenis ektoparasit yang menginfestasi, nilai prevalensi dan sebaran predileksi pada ikan wader cakul (*Puntius binotatus*) yang ada di UPT PBAT Umbulan kepada masyarakat sebagai ilmu pengetahuan, sehingga para pembudidaya dapat melakukan pencegahan secara dini terhadap kejadian penyakit parasiter.